

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan agama di dalam kehidupannya, guna sebagai asas hidup baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Kepercayaan itu sendiri melambangkan sarana untuk mengendalikan akhlak dan tata tertib, serta untuk sebagai media dalam hal memuaskan cendekiawan, dan sebagai cara mengatasi ketakutan. Kepercayaan beragamapun juga mempunyai peran penting dalam konstruksi moral, sebab nilai-nilai adab yang berakar pada akidah bertahan dan meliputi dilema.

Hubungan manusia dengan mampu ditelaah dalam berbagai hal antara lain kodrat seseorang yang memiliki agama, gambarannya, serta keperluan seseorang terhadap agama tersebut. Keperluan agama tidak bisa tergantikan dari kapasitas wawasan dan teknologi yang bisa mencukupi keperluan seseorang terhadap segi material. Dimana, peran agama yang sentral dalam menopang seseorang agar tetap menjadi manusia. Keperluan manusia akan agama dapat mendorong dalam mendapatkan agama berdasarkan pada keinginan spiritualnya.<sup>1</sup>

Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui atau di sahkan, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Di era Orde Baru, hanya ada 5 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Namun setelah masa reformasi, berdasarkan Peraturan Presiden (Keppres) No. 6/2000, pemerintah mencabut larangan agama, kepercayaan, dan adat istiadat China. Keppres No.6/2000 yang dikeluarkan oleh Presiden Abdurrahman Wahid kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI MA/12/2006 yang menyatakan bahwa pemerintah mengakui adanya Khonghucu di Indonesia. Pernyataan ini terbukti pada era Orde Baru

---

<sup>1</sup>Achmad Asrori, *Manusia dan Agama*, Diakses 06 Juni 2022, pukul 15.42.

dengan dibangunnya lima tempat peribadatan di kawasan Puja MandalaNusa Dua Bali, yaitu : Hindu pada sisi paling timur, Kristen Protestan di sebelah Barat agama Hindu, Buddha di sebelah Barat agama Kristen Protestan, Katolik di sebelah Barat agama Buddha, dan paling Barat adalah agama Islam.<sup>2</sup>

Berbicara terkait 6 agama yang diakui atau sudah di sahkan di Indonesia, adapun terdapat beberapa agama-agama lain yang tersebar di Indonesia namun tidak diakui dan belum di sahkan, salah satunya terdapat sebuah agama yang bernama Agama Baha'i, Agama Baha'i masuk ke Indonesia pada tahun 1878 oleh Jamal Efendi dan Mustafa Rumi, mereka ialah dua orang saudagar berasal dari Persia dan Turki yang melakukan perjalanan melalui India, Burma (Myanmar), Singapura dan Indonesia.

Dalam perjalanannya, kedatangan mereka selalu disambut oleh para petinggi di setiap daerah yang mereka kunjungi.<sup>3</sup> Dan penganut agama Baha'i di Indonesia saat ini kurang lebih ada 5.000 orang, yang di mana tersebar di beberapa daerah, seperti Jakarta, Bandung, Bekasi, Pati, Banyuwangi, Malang, Medan, Surabaya, Denpasar, Paloppo, Pekanbaru dan Kepulauan Mentawai. Lalu, setelah agama Baha'i tersebar di beberapa daerah di Indonesia, masuklah agama Baha'i ke Kota Medan pada tahun 1957 oleh seorang dokter yang bernama Samandari. Penganut agama Baha'i juga sudah tersebar di beberapa daerah di Medan, seperti di Medan Selayang, Medan Marelan, Medan Sunggal, Medan Kota, Medan Belawan dan Medan Baru. Dan jumlah penganut agama Baha'i di Kota Medan kurang lebih ada 100 orang.

Baha'i sendiri adalah sebuah agama monoteistik yang menekankan pada kesatuan spiritual umat manusia. Keberagaman agama di Indonesia sangat beragam, didukung oleh semboyan Bhineka Tunggal Ika dan dalam semboynya menggambarkan perbedaan yang terdapat pada suatu kelompok yang seharusnya bersatu dan bukan menjadi hambatan melainkan menjadi pemersatu bangsa Indonesia. Di era globalisasi ini

---

<sup>2</sup>I Wayan Watra, *Agama-agama Dalam Pancasila di Indonesia*, Diakses 06 Juni 2022, pukul 16.35.

<sup>3</sup>Nuhrison M. Nuh, *Eksistensi Agama Baha'i di Indonesia*, Diakses 07 Juni 2022, pukul 14.36.

banyak bermunculan sekte-sekte yang mengatasnamakan agama. Tetapi agama Baha'i hadir bukan dari sekte agama manapun melainkan agama yang independen dan universal.

Baha'i percaya bahwa Baha'ullah adalah utusan Tuhan, serta orang yang menyatakan bahwa tujuan iman Baha'i adalah untuk memperbaharui struktur sosial atas dasar keesaan Tuhan, persatuan manusia, dan penyatuan seluruh umat manusia. Sejarah Baha'isme yang terkait dengan babisme dan dialektika mesianik dalam warisan Syiah tidak dapat dipisahkan dari perkembangan agama Baha'i. Pada tahun 1863, agama Baha'i didirikan di Persia, atau yang sekarang dikenal dengan Iran. Mirza Husayn Ali Nuri, seorang Baha'i'ullah, adalah pendirinya (kemuliaan Tuhan). Konsep keesaan Tuhan dan kesatuan umat manusia menjadi dasar ajaran Baha'i.<sup>4</sup>

Di dalam agama Baha'i, terdapat beberapa kegiatan yang pernah dilakukan para penganut agama Baha'i di Indonesia, salah satunya kegiatan Camp Institut Muda Mudi. Dalam pertemuan tersebut terdapat serangkaian kegiatan yang di mana dikumpulkannya beberapa muda mudi dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha. Para muda mudi berkumpul guna untuk mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh para mentor dari komunitas Baha'i yang menyelenggarakan atau bisa disebut juga dengan Majelis Rohani Setempat (MRS). Kegiatan dalam *camp* ini, para muda mudi diajak untuk membaca dan mengerjakan beberapa uji kompetensi dasar pada buku yang disediakan oleh pihak MRS, lalu beberapa mentor yang membimbing selama proses *camp* berlangsung juga menjelaskan tentang pengetahuan dasar mengenai Agama Baha'i.

Dan bagi penganut Agama Baha'i terdapat suatu tradisi yang selalu dilakukan umat Baha'i pada setiap hari ke 19 menurut kalender Badi' di setiap bulan nya, mereka melakukan pertemuan. Dalam pertemuan ini, mereka membahas tentang agama yang dianutnya. Selain itu, di dalam pertemuan ini umat Agama Baha'i bermusyawarah terkait kegiatan sosial

---

<sup>4</sup>Situs Resmi Agama Baha'i, *Informasi Agama Baha'i*, <http://bahaiindonesia.org/>. Diakses 25 Maret 2022, Pukul 16.36.

umat Baha'i atau ritual keagamaan umat Baha'i. Hal ini dilakukan pada hari ke 19 karena umat Baha'i mempunyai perhitungan kalender tersendiri. Kalender umat Baha'i disebut Kalender Badi' yang merupakan suatu sistem kalender surya dibagi atas 19 bulan, masing-masing terdiri dari 19 hari, dalam satu tahun ada 361 hari ditambah suatu periode tambahan yaitu hari-hari sisipan (4 pada tahun biasa dan 5 pada tahun kabisat).

Uraian di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Makna Sosiologis Tradisi Pertemuan Sembilan Belas Harian Penganut Agama Baha'i di Kota Medan.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah;

Bagaimana perspektif sosiologis Terhadap Tradisi Pertemuan Sembilan Belas Harian Penganut Agama Baha'i di Kota Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada sebuah penelitian tentu penulis memiliki target yang ingin tercapai dari penelitian yang dilakukan, dan tujuan dari kegiatan tersebut yaitu dengan berikut:

Untuk mengetahui perspektif sosiologis terhadap praktik keagamaan Tradisi Pertemuan Sembilan Belas Harian Umat Baha'i di Kota Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu sosiologi, yaitu penggunaan metode kualitatif dalam peningkatan kemampuan mahasiswa.

- b. Agar dijadikan sebagai dasar dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa tentang mengkaji makna sosiologis terhadap agama Baha'i, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang makna sosiologis pertemuan sembilan belas harian penganut agama Baha'i di Kota Medan.

### b. Bagi Baha'i (Tempat Penelitian)

Baha'i dapat lebih eksis dan dapat memperkenalkan ajaran-ajarannya kepada para pembaca skripsi ini.

### c. Bagi Prodi Sosiologi Agama

Menjadi referensi dan rujukan dalam melakukan pengembangan wawasan untuk para peneliti berikutnya terkhusus untuk para Mahasiswa terutama program studi Sosiologi Agama UINSU. Dan juga sebagai bahan dalam mempertimbangkan berbagai hal yang akan diteliti tentang Makna Sosiologis Pertemuan Sembilan Belas Harian Penganut Agama Baha'i.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian yang diambil, yaitu "Makna Sosiologis Pertemuan Sembilan Belas Harian Penganut Agama Baha'i di Kota Medan". Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah dalam penelitian ini adalah :

- a. Makna Sosiologis
- b. Pertemuan Sembilan Belas Harian
- c. Baha'i Center

d. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut :

- a. Bab I : PENDAHULUAN : bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjabaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan.
- b. Bab II : KAJIAN PUSTAKA : Meliputi beberapa penelitian terdahulu yang memiliki yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, dan teori pendukung yang digunakan dalam penelitian.
- c. Bab III : METODOLOGI PENELITIAN : Meliputi pendekatan penelitian ang akan digunakan, tempat, dan waktu penelitian, informan penelitian, objek penelitian, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data (metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi), data set penelitian, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.
- d. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN : Mencakup hasil temuan lapangan dalam penelitian dan analisis temuan dengan teori interaksionalisme simbolik.

BAB V : PENUTUP : Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.